BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa (RK), dapat disimpulkan bahwa :

1. Profil Kemampuan Membaca Siswa

   Berdasarkan hasil dari tes, wawancara, dan juga tindakan diketahui bahwa profil kemampuan membaca siswa (RK) masih berada tahap membaca permulaan atau *decoding stage*. Kemampuan membaca siswa belum sesuai dengan perkembangan usianya yang seharusnya sudah berada pada tahap *reading for learning the new* atau tahap membaca sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan atau pemahaman. Meskipun telah berada pada jenjang SMA, siswa masih membaca dengan mengeja, siswa mengalami kesulitan pada suku kata tertutup, gabungan huruf, dan kesulitan membaca kata nonsense atau kata tidak bermakna. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa (RK) belum mencapai tahap membaca untuk memperoleh informasi atau pemahaman sebagaiaman yang seharusnya dimiliki pada usia remaja.

2. Faktor- faktor Penyebab Kesulitan Membaca

   Faktor yang menjadi penyebab siswa (RK) mengalami kesulitan membaca terdiri dari Faktor fisiologis yang berkaitan dengan Riwayat sakit panas yang mengakibatkan kejang sejak usia dini, *speech delay,* dan kemampuan intelektual (IQ) 76 yang berada dibawah rata-rata, sehingga mempengaruhi daya ingat, kemampuan bahasa, konsentrasi, dan proses pengolahan informasi. Selain itu, rendahnya minat baca menyebabkan siswa tidak memiliki kebiasaan belajar mandiri dan hanya membaca ketika mendapatkan tugas dari sekolah. Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi, terutama

karena belum adanya penanganan khusus secara optimal di sekolah serta metode dan media yang tidak berpariarif terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca.

3. Rancangan Pembelajaran

   Rancangan penggunaan Metode Analisis Glass disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa (RK) yang mengalami kesulitan membaca, khususnya pada aspek fonik dan fonemik. Rencana tindakan dirancang secara bertahap,sistematis, dan berkesinambungan selama enam kali pertemuan dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan dan kelancaran membaca siswa. Penyusunan tindakan dilakukan berdasarkan evaluasi setiap pertemuan sehingga pembelajaran dapat di sesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa.

4. Pelaksanaan Penerapan Metode Analisis Glass

   Pelaksanaan dalam penerapan Metode Analisis Glass dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, pembelajaran difokuskan pada pengenalan kata sederhana, identifikasi huruf, dan pemecahan kata menjadi suku kata yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan *decoding* siswa dalam mengenali huruf dan bunyi. Pada pertemuan ketiga dan keempat, penulis menambahkan media berupa gambar untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap kata yang dipelajari. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk menghubungkan visual dengan tulisan sehingga pengenalan kata lebih bermakna. Adapun pada pertemuan kelima dan keenam, pembelajaran difokuskan pada latihan membaca kata secara lebih mandiri melalui penggunaan kartu huruf dan pengurangan bantuan pemecahan suku kata, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kata secara utuh.

5. Hasil Penggunaan Metode Analisis Glass

   Berdasarkan hasil perlakuan selama enam kali pertemuan menunjukkan bahwa metode tersebut belum memberikan peningkatan

yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa (RK). Meskipun demikian, terdapat perkembangan secara bertahap, seperti meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali beberapa kata, dan keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, perkembangan tersebut belum berlangsung secara konsisten karena siswa mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari dan masih mengalami kesulitan dalam membaca kata secara utuh tanpa bantuan suku kata atau pengejaan huruf. Hal ini dipengaruhi oleh faktor riwayat kesehatan siswa yang mengalami kejang sejak usia dini, *speech delay*, dan tingkat IQ yang berada di bawah rat-rata sangat memberikan dampak terhadap kemampuannya. Ketidakberhasilan Metode Analisis Glass pada penelitian ini tidak menunjukkan bahwa metode tersebut tidak efektif, tetapi mengindikasikan bahwa penerapan pada siswa dengan hambatan IQ memerlukan waktu yang lebih panjang dan latihan yang lebih banyak karena kemampuan daya ingatnya yang kurang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan perhatian dan penanganan yang lebih intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan program khusus atau layanan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga penanganan yang diberikan dapat dilakukan lebih terarah dan optimal.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan dan pendampingan di rumah secra rutin untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, orang tua diharapkan melakukan pemeriksaan kesehatan dan perkembangan anak secara leih lanjut

kepada tenaga profesional untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa. Pemeriksaan tersebut penting dilakukan agar orang tua memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kondisi anak, sehingga penanganan yang diberikan dapat dilakukan secara tepat sesuia dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangan penelitian dengan menggunakan metode, media, atau strategi pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca. Khususnya pada siswa yang memiliki hambatan fisiologis.